

Keramba Jaring Apung Sebagai Alternatif Budidaya Ikan Nelayan di Desa

Jangka Rulianto ^{1*}, IGNB Catrawedarma ², Eli Novita Sari ³,
Andi Sep Kurniawan ⁴, Anggra Fiverianti ⁵, Sevriton ⁶, Birham Hermansyah ⁷

¹⁻⁶ Politeknik Negeri Banyuwangi

⁷ Politeknik Ahli Usaha Perikanan Padang

* jangka.rulianto@poliwangi.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan keramba jaring apung sebagai alternatif budidaya ikan bagi nelayan di Desa Pondok Nongko, Kabupaten Banyuwangi. Desa tersebut memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar, namun metode budidaya ikan yang berkelanjutan masih menjadi tantangan bagi nelayan setempat. Metode keramba jaring apung dipilih karena dapat meningkatkan produktivitas budidaya ikan secara efisien dan ramah lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan pelatihan kepada nelayan mengenai teknik pembuatan, pemasangan, dan pemeliharaan keramba jaring apung. Selain itu, penyuluhan mengenai manfaat penggunaan teknologi ini untuk meningkatkan hasil produksi ikan dan pendapatan nelayan juga diberikan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman nelayan tentang manfaat dan implementasi keramba jaring apung. Selain itu, terlihat adanya peningkatan produksi ikan yang berkelanjutan, meningkatkan taraf hidup nelayan, dan mendukung keberlanjutan sumber daya perikanan di Desa Pondok Nongko. Dengan adanya alternatif budidaya ini, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan secara keseluruhan dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal. Keberlanjutan dan penyebarluasan metode ini diharapkan dapat diikuti oleh desa-desa sekitarnya, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan sektor perikanan di Kabupaten Banyuwangi.

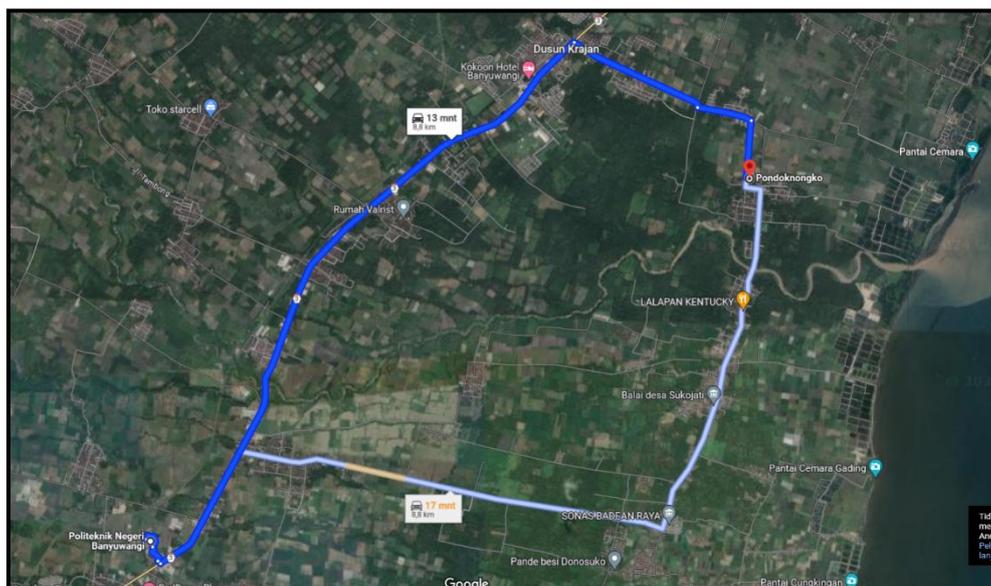
Kata Kunci: *keramba, jaring, apung, nelayan, desa*

Pendahuluan

Kecamatan Kabat terletak di wilayah pesisir Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur (Nuur et al., 2019). Kecamatan Kabat memiliki luas wilayah sebesar 70,08 km² dengan wilayah terdiri dari daerah pegunungan dan pesisir pantai (Ulkhag et al., 2017). Kecamatan Kabat memiliki potensi alam yang melimpah, terutama di sektor perikanan dan pertanian (Genny Luhung Prasajo et al., 2021). Kecamatan Kabat memiliki jumlah penduduk sekitar 60.000 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan nelayan, serta terdapat pula warga yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa (Syafa'at & Rohmatulloh, 2018). Di Kecamatan Kabat terdapat salah satu desa yang memiliki potensi

perikanan yang cukup besar (Kurniawan & Fasya, 2021). Desa tersebut adalah Desa Pondok Nongko. Desa ini memiliki luas wilayah sebesar 5,7 km² dan berada di ketinggian 5-20 meter di atas permukaan laut (Zainuddin & Fa'izatul, 2020). Desa Pondok Nongko memiliki potensi sumber daya alam laut dan pertanian yang cukup besar karena desa ini berada di wilayah pesisir. Kondisi Sosial Desa Pondok Nongko memiliki jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa yang mayoritas bekerja sebagai petani dan nelayan. Selain itu, terdapat juga sejumlah warga yang bekerja di sektor perdagangan dan jasa (Mashuri & Karimah, 2020). Desa Pondok Nongko memiliki beberapa fasilitas publik seperti sekolah dasar, puskesmas, dan beberapa toko. Namun, fasilitas publik tersebut masih perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. Kondisi Ekonomi Sebagai daerah pesisir, Desa Pondok Nongko memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Nelayan di desa ini umumnya menggantungkan hidup mereka dari hasil tangkapan ikan yang kemudian dijual ke pasar-pasar tradisional. Selain itu, di desa ini juga terdapat sejumlah lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk menanam padi, jagung, dan sayuran (Mashuri & Karimah, 2020). Desa Pondok Nongko memiliki potensi yang cukup besar dalam sektor perikanan dan pertanian (Hasibin & Inayah, 2021). Desa ini memiliki sumber daya alam laut yang melimpah, sehingga potensi pengembangan budidaya ikan dan laut cukup besar. Selain itu, di desa ini juga terdapat lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani. Desa Pondok Nongko masih menghadapi sejumlah tantangan, di antaranya adalah kurangnya infrastruktur, kurangnya akses ke pasar yang baik, dan rendahnya pendapatan warga (Agung & Soetopo, 2019). Namun, desa ini juga memiliki peluang dalam pengembangan potensi sumber daya alam laut dan pertanian.

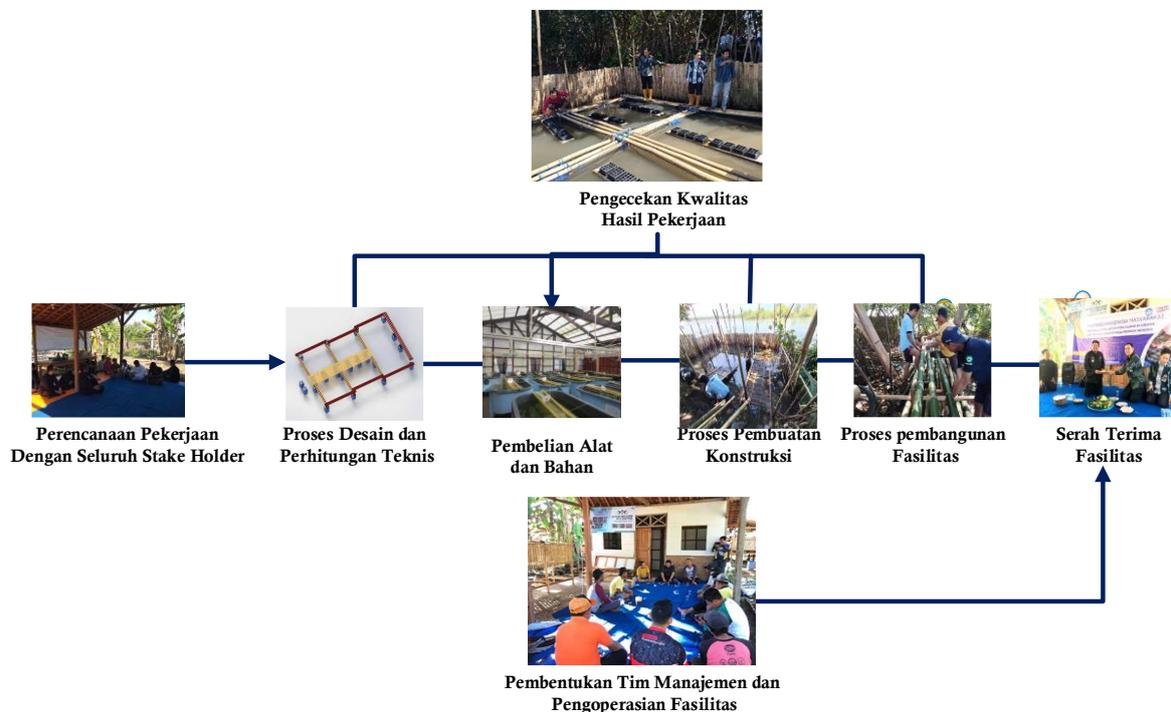
Berdasarkan tantangan serta potensi yang ada di Desa Pondok Nongko yang sudah dijabarkan diatas, Maka tim pengabdian masyarakat merencanakan upaya peningkatan kualitas perekonomian nelayan setempat melalui pembukaan lapangan kerja baru berupa tempat budidaya keramba jaring apung yang diletakkan pada area muara Sungai Tambong serta memberikan pembekalan awal kepada masyarakat nelayan mengenai teknik budidaya perikanan air payau.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode Pelaksanaan

Tim pengabdian masyarakat di Desa Pondok Nongko merinci langkah-langkah penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan pengabdian serta mencapai luaran yang diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan. Tahap awal melibatkan observasi langsung di lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan utama mitra. Tim melakukan pengamatan terhadap sumber daya, baik modal maupun manusia, yang dimiliki oleh warga masyarakat desa Pondok Nongko. Selain itu, proses penangkapan dan budidaya perikanan yang telah dilakukan oleh masyarakat juga menjadi fokus pengamatan. Komunitas atau kelompok masyarakat nelayan juga turut menjadi objek pengamatan untuk memahami dinamika sosial dan kebutuhan kolektif. Partisipasi pemerintah Desa Pondok Nongko dianggap sebagai elemen kunci dalam kesuksesan program ini. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil mencakup penyediaan tempat untuk kegiatan pembudidayaan, penyuluhan, dan pendampingan. Pemerintah desa berkomitmen untuk berkoordinasi secara aktif dengan pelaksana program kemitraan masyarakat, memberikan informasi terkini mengenai kondisi masyarakat nelayan, menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi, dan membantu memantau terlaksananya program melalui pembentukan tim manajemen. Secara umum, metode penelitian ini melibatkan kombinasi observasi lapangan dan partisipasi aktif pemerintah desa untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan masyarakat nelayan, sehingga program pengabdian masyarakat dapat dirancang dan diimplementasikan dengan tepat dan efektif.



Gambar 2. Alur Proses Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Proses Pembangunan Keramba Jaring Apung

Pengabdian masyarakat ini adalah upaya kolaboratif antara masyarakat Desa Pondok Nongko, Banyuwangi, dan pihak-pihak terkait, yang bertujuan untuk mengembangkan keramba jaring apung sebagai metode budidaya ikan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan di daerah tersebut. Budidaya ikan dengan keramba jaring apung memiliki sejumlah manfaat yang signifikan. Pertama, metode ini memungkinkan pemanfaatan sumber daya air secara optimal. Selain itu, keramba jaring apung memungkinkan pemantauan dan pemeliharaan ikan yang lebih baik. Pembuatan keramba jaring apung adalah langkah kunci dalam pengembangan budidaya ikan di Desa Pondok Nongko (Pradita & Sidik, 2020). Proses ini melibatkan pemilihan bahan, perakitan, dan peluncuran keramba ke perairan. Bahan yang digunakan biasanya termasuk bambu, jaring, dan pelampung. Hasil pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat setempat. Budidaya ikan dengan keramba jaring apung telah memberikan sumber pendapatan tambahan bagi warga Desa Pondok Nongko, yang sebelumnya bergantung pada mata pencaharian lainnya.

Pemasangan keramba jaring apung adalah proses yang penting dalam budidaya ikan di perairan terbuka, seperti sungai, danau, atau laut. Adapun tata cara umum pemasangan keramba jaring apung adalah Pilih lokasi yang memiliki kualitas air yang baik, dengan aliran air yang cukup dan bersih. Pastikan lokasi tersebut aman dari gangguan cuaca ekstrem, seperti gelombang besar atau angin kencang. Persiapkan keramba jaring apung yang akan dipasang. Keramba biasanya terdiri dari rangkaian balok kayu dan jaring yang cocok untuk jenis ikan yang akan dibudidayakan. Pastikan Anda memiliki peralatan seperti tali, pelampung, dan bahan penambat yang cukup. Pasang rangkaian balok kayu sesuai dengan ukuran keramba yang Anda miliki. Letakkan jaring dengan hati-hati di dalam rangkaian balok kayu. Pastikan keramba terapung dengan baik di atas permukaan air. Pasang tali penambat pada sisi keramba dan kendorkan tali tersebut ke dasar perairan untuk menjaga keramba tetap stabil. Gunakan pelampung sebagai penimbang untuk menjaga posisi keramba yang tepat. Sesuaikan kedalaman keramba sesuai dengan kebutuhan ikan yang Anda budidayakan. Berbeda jenis ikan memerlukan kedalaman yang berbeda. Jika perlu, pasang jaring perlindungan di atas keramba untuk mencegah ikan dari serangan predator, seperti burung atau hewan air lainnya. Lakukan pemeliharaan rutin pada keramba, termasuk pembersihan, perbaikan, dan penggantian jaring yang rusak. Monitor kondisi keramba secara teratur untuk memastikan ikan sehat dan lingkungan budidaya optimal. Pastikan Anda memiliki izin yang diperlukan dari otoritas setempat atau lembaga pemerintah terkait sebelum memasang keramba jaring apung, karena aturan dan regulasi bisa berbeda di setiap daerah. Proses pemasangan keramba jaring apung ini dapat bervariasi tergantung pada jenis ikan yang Anda budidayakan, ukuran keramba, dan kondisi perairan setempat. Pastikan Anda memahami kebutuhan ikan yang Anda budidayakan dan mematuhi aturan serta regulasi setempat sebelum memulai budidaya ikan dengan keramba jaring apung.



Gambar 3. Proses Pembuatan Keramba Jaring Apung

Budidaya Ikan Nila di Keramba Jaring Apung

Budidaya ikan nila di keramba jaring apung merupakan metode yang umum digunakan dalam akuakultur. Tahap pertama dalam proses ini adalah pemilihan lokasi yang tepat, dengan memilih perairan yang tenang, tidak terlalu dalam, dan memiliki aliran air yang cukup. Selain itu, pastikan lokasi tersebut bebas dari pencemaran dan memiliki kualitas air yang mendukung pertumbuhan ikan. Selanjutnya, persiapkan keramba jaring apung yang sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Keramba ini umumnya terbuat dari bahan seperti jaring, bambu, atau bahan lain yang kuat dan tahan lama. Pastikan keramba dilengkapi dengan sistem pelampung yang memadai untuk menjaga agar keramba tetap mengapung di permukaan air. Setelah itu, pilih benih ikan nila yang sehat dan berkualitas dari sumber yang terpercaya. Pastikan benih ikan telah diuji untuk penyakit dan diaklimatisasi sebelum diperkenalkan ke keramba. Langkah berikutnya dalam budidaya ikan nila adalah memberikan pakan yang sesuai. Pakan dapat berupa pelet ikan nila, cacing, kutu air, atau pakan alami lainnya. Pastikan pemberian pakan dilakukan secara teratur sesuai dengan kebutuhan ikan nila, dan jumlahnya dapat disesuaikan dengan pertumbuhan ikan. Manajemen kualitas air juga penting, termasuk pemantauan suhu, pH, oksigen terlarut, dan amonia. Dalam menjaga kualitas air, perubahan air rutin perlu dilakukan jika diperlukan.

Perlu untuk diperhatikan khususnya terkait dengan melakukan pemeliharaan keramba secara berkala. Periksa kekuatan dan integritas keramba, serta perbaiki atau ganti bagian yang rusak jika diperlukan. Pastikan keramba aman dari serangan hama atau predator. Proses pemanenan dapat dilakukan setelah ikan nila mencapai ukuran yang diinginkan,

dengan memastikan bahwa proses ini dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari stres ikan dan kerusakan fisik. Ikan nila yang telah dipanen dapat dipasarkan ke pasar lokal atau pihak-pihak yang berminat. Penting juga untuk mencatat semua kegiatan budidaya dan melakukan pelaporan guna membantu identifikasi tren pertumbuhan ikan dan masalah kesehatan yang mungkin muncul. Keseluruhan tata cara ini dapat disesuaikan dengan kondisi lokal dan skala produksi yang diinginkan. Monitoring yang cermat terhadap perkembangan ikan, menjaga kualitas air, dan memberikan perawatan yang baik menjadi kunci keberhasilan budidaya ikan nila di keramba jaring apung.

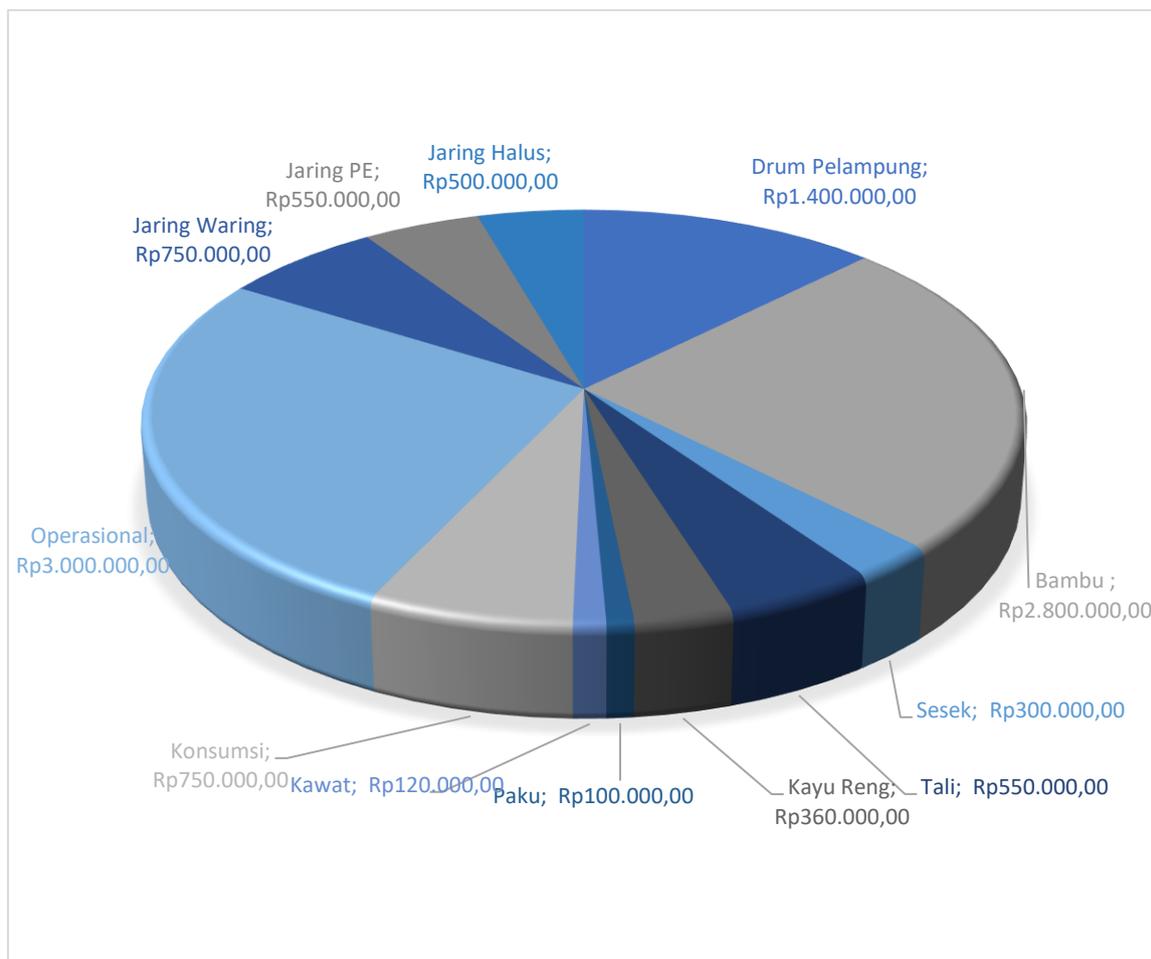


Gambar 4. Proses Budidaya Ikan Nila

Rencana Anggaran Biaya

Penggunaan dana dalam proyek pengabdian masyarakat ini mencerminkan alokasi yang cermat untuk mendukung berbagai aspek pelaksanaan. Sejumlah barang dan kebutuhan esensial mendapat perhatian khusus dalam pengelolaan dana tersebut. Dana yang signifikan dialokasikan untuk pengadaan barang-barang utama seperti Drum Pelampung sebesar Rp1,400,000.00, Bambu sebesar Rp2,800,000.00, Sesek sebesar Rp300,000.00, Tali sebesar Rp550,000.00, Kayu Reng sebesar Rp360,000.00, Paku sebesar Rp100,000.00, dan Kawat sebesar Rp120,000.00. Komponen ini merupakan elemen kunci dalam pembuatan dan perakitan keramba jaring apung, yang menjadi fokus utama proyek. Selain itu, terdapat alokasi dana untuk Konsumsi sebesar Rp750,000.00, yang mencakup kebutuhan rapat, pertemuan, dan pelatihan yang membantu dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terkait proyek. Dana operasional

sebesar Rp3,000,000.00 digunakan untuk menutupi biaya transportasi, bahan bakar, dan kebutuhan operasional lainnya selama pelaksanaan proyek, menjaga kelancaran operasional tim. Penting juga dicatat bahwa sebagian dana dialokasikan untuk memperoleh Jaring Waring (Rp750,000.00), Jaring PE (Rp550,000.00), dan Jaring Halus (Rp500,000.00). Komponen ini mungkin digunakan sebagai pendukung atau tambahan dalam proses budidaya ikan di keramba jaring apung. Dengan total dana sebesar Rp11,180,000.00, pengelolaan yang hati-hati dalam alokasi dana ini mencerminkan kebijakan yang berfokus pada keberlanjutan proyek. Dana tersebut tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan materiil dalam pembuatan keramba, tetapi juga untuk aspek sosial dan operasional yang mendukung kesuksesan dan kelancaran pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat ini.

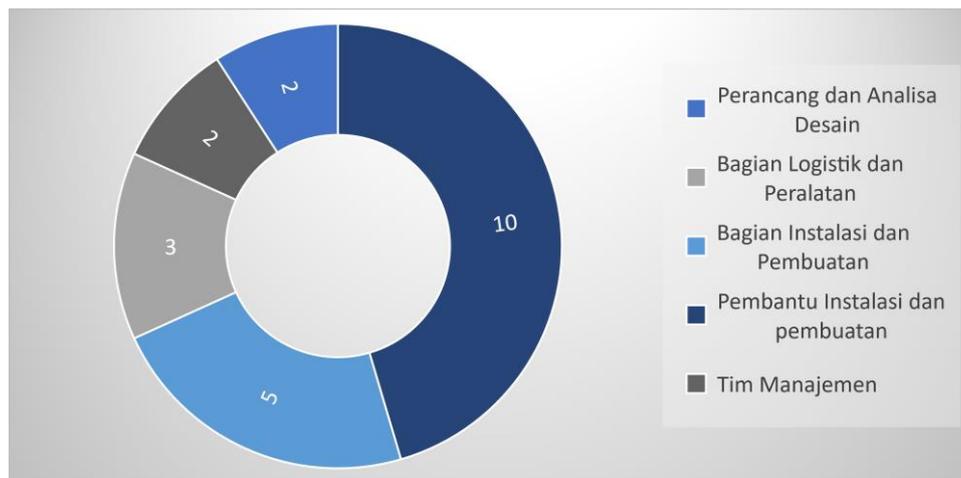


Gambar 5. Distribusi Kebutuhan Anggaran Dana

Distribusi Kebutuhan Sumber Daya Manusia

Pengerjaan proyek pengabdian masyarakat ini melibatkan sejumlah besar sumber daya manusia yang terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam tim ini, terdapat dua perancang dan analis desain yang bertanggung jawab untuk merinci rancangan dan menganalisis aspek teknis proyek. Bagian logistik dan peralatan melibatkan tiga orang yang bekerja sama dalam mengelola semua kebutuhan logistik dan memastikan ketersediaan peralatan yang diperlukan selama proyek. Kelompok terbesar adalah bagian instalasi dan pembuatan, yang terdiri dari lima orang dan secara aktif

terlibat dalam proses perakitan dan pembuatan komponen proyek. Pembantu instalasi dan pembuatan, dengan jumlah sepuluh orang, memberikan dukungan operasional yang esensial untuk memastikan kelancaran dan efisiensi proses kerja lapangan. Sementara itu, tim manajemen terdiri dari dua orang yang memainkan peran integral dalam mengkoordinasikan dan mengelola seluruh proyek. Dengan total 22 sumber daya manusia yang terlibat, pembagian peran ini mencerminkan kerjasama yang baik antarbagian, menciptakan fondasi yang kuat untuk suksesnya proyek pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya peran yang beragam, setiap anggota tim dapat berkontribusi secara efektif untuk mencapai tujuan proyek secara keseluruhan.

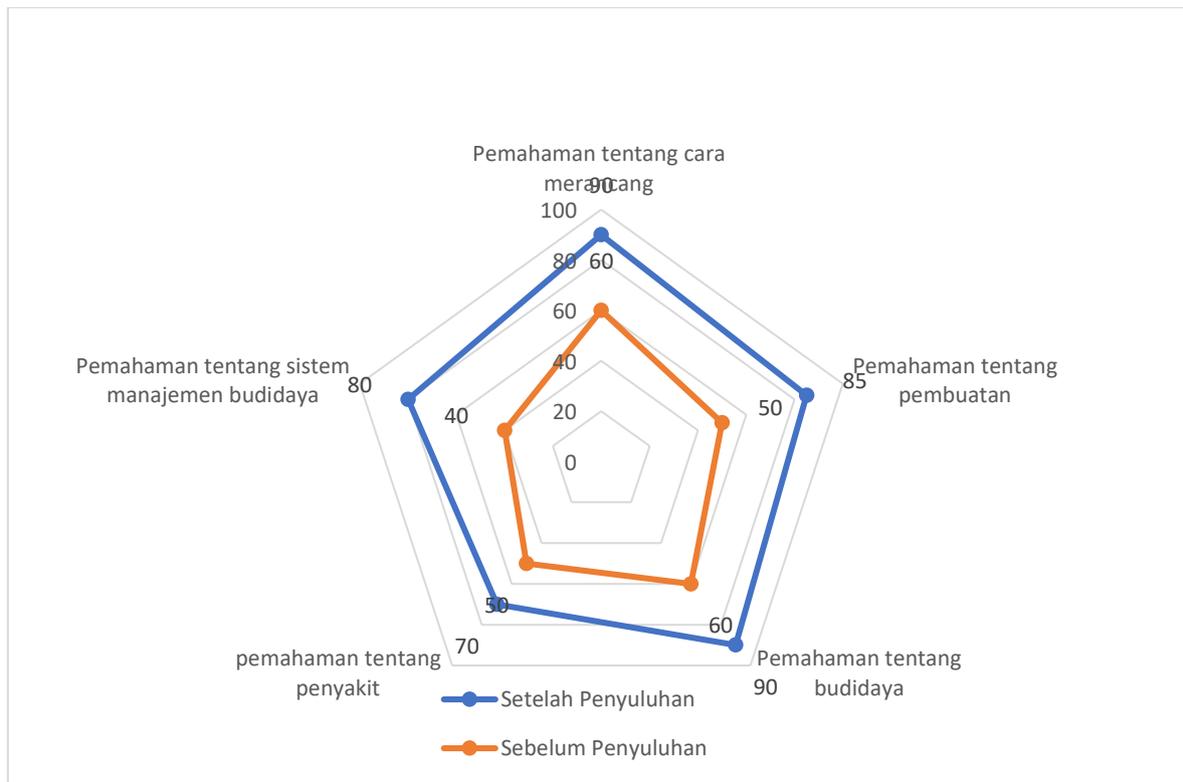


Gambar 6. Pembagian SDM Dalam Pengerjaan Projec Dermaga Apung

Nilai Pemahaman Kegiatan

Hasil evaluasi pemahaman sebelum dan setelah penyuluhan menggambarkan perubahan yang positif dan signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebelum penyuluhan, pemahaman tentang cara merancang mencapai nilai 60, namun setelah penyuluhan meningkat secara mencolok menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa sesi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait teknik merancang keramba jaring apung. Pemahaman tentang pembuatan juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 50 menjadi 85 setelah penyuluhan, mencerminkan peningkatan kemampuan peserta dalam memahami proses praktis pembuatan keramba. Aspek budidaya ikan juga menunjukkan perubahan yang positif, dengan pemahaman meningkat dari 60 menjadi 90 setelah penyuluhan. Peserta tampaknya mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dan praktik budidaya ikan setelah mengikuti sesi penyuluhan. Pemahaman tentang penyakit pada ikan mengalami peningkatan dari 50 menjadi 70, meskipun peningkatan ini tidak sebesar aspek lainnya, namun masih mencerminkan perbaikan dalam pengetahuan peserta terkait aspek kesehatan ikan. Pentingnya pemahaman tentang sistem manajemen budidaya terlihat dari peningkatan nilai yang signifikan dari 40 menjadi 80 setelah penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa peserta berhasil memahami konsep dan strategi manajemen yang dapat diterapkan dalam budidaya ikan secara efektif setelah mendapatkan informasi dari penyuluhan. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang berbagai aspek budidaya ikan.

Peningkatan yang konsisten pada semua aspek menunjukkan efektivitas penyuluhan sebagai sarana transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan praktis peserta.



Gambar 7. Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Dilakukan Penyuluhan

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dengan judul "Keramba Jaring Apung Sebagai Alternatif Budidaya Ikan Nelayan di Desa" membawa dampak positif dalam upaya pengembangan sektor perikanan lokal. Melalui implementasi keramba jaring apung, para nelayan di desa dapat mengadopsi metode budidaya ikan yang lebih modern dan berkelanjutan. Kesimpulan dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan keramba jaring apung sebagai alternatif budidaya memberikan berbagai keuntungan, baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.

Secara ekonomi, penggunaan keramba jaring apung memberikan peluang peningkatan pendapatan bagi nelayan di desa tersebut. Produksi ikan yang stabil dan terkendali memungkinkan mereka untuk merencanakan pemasaran secara lebih terstruktur. Selain itu, diversifikasi hasil tangkapan menjadi kegiatan budidaya dapat memberikan ketahanan ekonomi terhadap fluktuasi hasil tangkapan alamiah. Dari perspektif lingkungan, penggunaan keramba jaring apung membantu dalam menjaga keberlanjutan ekosistem perairan lokal. Metode budidaya ini meminimalkan tekanan terhadap stok ikan di alam dan dapat dikendalikan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penerapan praktik-praktik ramah lingkungan dalam budidaya ikan juga mendukung keseimbangan ekologi dan keberlanjutan sumber daya perikanan. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan alternatif budidaya yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan nelayan, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian

lingkungan perairan. Penerapan keramba jaring apung sebagai metode budidaya ikan merupakan langkah inovatif yang dapat mendukung keberlanjutan sektor perikanan di tingkat lokal, dengan dampak positif bagi ekonomi masyarakat nelayan dan pelestarian lingkungan.

Ucapan Terimakasih

Kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam atas dukungan dan bantuan dana lokal dari Politeknik Negeri Banyuwangi dalam pelaksanaan penelitian pengabdian masyarakat kami, khususnya dalam proyek pembuatan keramba jaring apung. Serta ucapan trimakasih pula kami sampaikan untuk seluruh perangkat Desa Pondok Nongko beserta warga desa yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Delik Seganten yang telah berkontribusi menjadi pionir dalam pembuatan keramba jaring apung.

Referensi

- Agung, R., & Soetopo, D. (2019). Budaya Kesurupan Seni Tradisi Jaranan di Banyuwangi. *FKIP Universitas PGRI Banyuwangi Seminar Nasional*.
- Ajeng, I., Jatmika, R. T. D., & Aprilia, R. V. N. (2022). Analisa Usaha Pembesaran Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*) Pada Keramba Jaring Apung di Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. *AGRITA (AGri)*, 4(1). <https://doi.org/10.35194/agri.v4i1.2362>
- Deswati, R. H., & Adrison, V. (2019). Eksternalitas produksi keramba jaring apung Waduk Jatiluhur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1).
- DEVI, S., & ARIOS, R. L. (2021). Tubo dalam Perspektif Ekologi Budaya Petani Keramba Jaring Apung di Kawasan Danau Maninjau Propinsi Sumatera Barat. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 13(1). <https://doi.org/10.30959/patanjala.v13i1.646>
- Genny Luhung Prasojo, Hariri, A., Rifki Arif, & Ikhwanul Qiram. (2021). PKM : Peningkatan SDM pada Pengerajin Lidi dan Batik di Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Banyuwangi. *TEKIBA : Jurnal Teknologi Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36526/tekiba.v1i1.1302>
- Harmilia, E. D., Ma'ruf, I., & Meiwinda, E. R. (2022). Analisis Kesesuaian Lokasi Budidaya Ikan Menggunakan Keramba Jaring Apung di Anak Sungai Komering Banyuasin. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jari.v10i1.17696>
- Hasibin, N., & Inayah, A. (2021). Developing English Textbook in Elementary School Based Banyuwangi Local Wisdom In Banyuwangi Regency. *Edulingua: Jurnal Linguistiks Terapan Dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(1). <https://doi.org/10.34001/edulingua.v8i1.1411>
- Kurniawan, D., & Fasya, A. H. (2021). Analysis of fluctuating asymmetry of black strain tilapia *Oreochromis niloticus* and red strain tilapia *Oreochromis niloticus* in Kabat Fish Hatchery Center Banyuwangi, East Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 679(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/679/1/012039>
- Mashuri, I., & Karimah, N. (2020). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah bebas sampah di SDN 1 Bareng Kabat Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).

- Nuur, A. A., Koesoemawati, D. J., & Wahyuningtyas, W. T. (2019). Design of Pondok Nongko Bridge Banyuwangi Using Box Girder. *Jurnal Rekayasa Sipil Dan Lingkungan*, 3(1). <https://doi.org/10.19184/jrsl.v3i1.9329>
- Pradita, S. M., & Sidik, H. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi pada Industri Keramba Jaring Apung di Curug Apu Jatiluhur selama Pandemi Covid-19. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6611>
- Pranata, S. A., & Musnaini, M. (2022). Efisiensi Pemasaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Keramba Jaring Apung Sungai Batanghari Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(3). <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i03.17978>
- Syafa'at, A. K., & Rohmatulloh, R. (2018). Analisis Hukum Islam terhadap Praktik Jual Beli Hasil Pertanian Padi Sistem Tebasan di Dusun Kelir Desa Bunder Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i1.277>
- Ulkhq, M. F., Budi, D. S., Mahasri, G., & -, K. (2017). Identifikasi Ektoparasit pada Benih Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) di Balai Benih Ikan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Sain Veteriner*, 35(2). <https://doi.org/10.22146/jsv.34702>
- Virnanda, T., Witoko, P., & Febriani, D. (2021). Pembesaran Udang Vaname *Litopenaeus vannamei* di Keramba Jaring Apung dengan Penambahan Shelter. *Jurnal Perikanan Terapan*, 1. <https://doi.org/10.25181/peranan.v1i1.1461>
- Zainuddin, & Fa'izatun. (2020). Pengaruh Motivasi Kerjaterhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Istana Cipta Sembada (ICS) Kabat Banyuwangi. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.35316/idarah.2020.v1i1.41-52>